

## **BAB III**

### **PAPARAN DATA PENELITIAN**

#### **A. Gambaran subjek penelitian**

Peneliti mengemukakan data-data hasil penelitian yang mana data ini peneliti peroleh melalui proses wawancara mendalam dengan subjek penelitian dan observasi. Setelah data mentah terkumpul, kemudian peneliti melakukan pengelompokan data berdasarkan kategori masing-masing yaitu perilaku menyimpang remaja yang masuk di perkumpulan anak jalanan di kawasan Pemurus Dalam Banjarmasin.

Subjek penelitian yang dilakukan pada anak remaja yang tergolong lebih banyak menghabiskan waktunya di jalanan dan mengikuti perkumpulan anak jalanan dan faktor-faktor yang menyebabkan anak remaja tersebut memiliki perilaku menyimpang yang terjadi di perkumpulan anak jalanan yang biasa disebut geng anak jalanan. Berikut adalah data subjek yang diperoleh peneliti:

**TABEL 3.1** Identitas Subjek

<b>No</b>	<b>Inisial</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia</b>	<b>Pekerjaan</b>
1.	MA	Laki-Laki	18	Pengangguran
2.	DA	Perempuan	15	Siswi
3.	RE	Laki-Laki	18	Juru Parkir

Selengkapnya identitas subjek penelitian dapat dipaparkan dalam data satu persatu, penulis akan menyajikan identitas para subjek sebagai berikut:

#### 1. Subjek MA

MA adalah seorang remaja yang memiliki adik tiri laki-laki yang berumur 10 tahun dan memilih kehidupannya lebih banyak di jalanan. Sejak dia memutuskan berhenti dari sekolahnya dikarenakan kurangnya dukungan dan perhatian dari sosok ayah dan ibunya. MA saat ini tidak memiliki pekerjaan. MA memiliki tinggi badan  $\pm 167$  cm, warna kulit sawo matang. Dari hasil wawancara dengan MA orang yang terbuka dan mau memberikan informasi seputar penelitian.

Peneliti mengemukakan persepsi dari MA saat peneliti melakukan wawancara dengan subjek pada hari senin 16 juli 2018 sekitar pukul 14.00 WITA di simpang empat jalan AMD XII Pemurus Dalam. Saat itu MA memakai pakaian baju hitam pendek dan celana merah pendek dengan memakai topi hitam dengan kondisi kulit tubuh memiliki tato-tato dan daun telinga yang bolong lumayan besar tanda memakai anting. Dari hasil wawancara MA terbuka saat penulis melontarkan pertanyaan-pertanyaan dan saat diwawancara sering menepuk-nepuk telapak tangan kaki disaat menjawab.

Disaat wawancara MA mengatakan bahwa orang tuanya sudah berpisah dan tidak mengetahui kabar berita ibunya sekarang berada di mana, seperti dalam wawancara sebagai berikut:

*“saikung ja, saikungnya bapisah pang”, ”Kada tahu lagi pang dimana”*.<sup>1</sup>

Apabila sudah bersama teman-temannya MA melakukan kebiasaan minum alkohol dengan temannya dan mengamen, seperti dalam wawancara sebagai berikut:

*“Minum-minuman dulu biasanya, mun anu kena mangamen kena baramian barataan”, “Alkohol pang”*.<sup>2</sup>

MA menyebutkan nama-nama geng yang ia ketahui, seperti dalam wawancara sebagai berikut:

*“GSPM”, ”Generasi Setan Pemurus”, ”Banyak lagi mang ae, kaya KSM, Pastem (Pasukan Siap Tempur), PBM, Busjal banyak ai lagi”*

MA mengikuti geng anak jalannya karena teman yang mengajaknya masuk, seperti dalam wawancara sebagai berikut:

*”Kawan pang rajin mambawai. Nya buhannya kaya kakurangan anggota kaytu mun baserangan jadi umpat ay jua ku kada nyaman ae lawan kawan minta tolong”*.<sup>3</sup>

MA saat ini tidak memiliki pekerjaan dan memilih banyak menghabiskan waktunya dijalanan seperti dalam wawancara sebagai berikut:

*“Santai ja, kadada begawi ai ah ku”, “Bajalan pang takananya lawan kawan”*.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>MA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 16 juli 2018.

<sup>2</sup>MA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 16 juli 2018.

<sup>3</sup>MA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 16 juli 2018.

<sup>4</sup>MA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 16 juli 2018.

Tauran yang terjadi antar geng penyebabnya karena saling ejek lagu geng masing-masing, seperti dalam wawancara sebagai berikut:

*“Ba tauran pang gara-gara basambatan dilagu nih”, ” Lagu anu pang ciptaan geng masing-masing, kada jua pang mancipta sama ja lagunya tapi diubah-ubah kaytu nah”.*<sup>5</sup>

Dikawasan pemurus dalam MA menyebutkan banyak kelompok-kelompok anak jalanan, seperti dalam wawancara sebagai berikut:

*“Banyakai lah sakitar sambilan puluh sambilan labihnya ae, banyak nama-namanya.”*<sup>6</sup>

MA pernah berkelahi dan ditangkap polisi karena pengaruh minum-minuman keras, seperti dalam wawancaranya sebagai berikut:

*“Suah pang, bakalahan hari selasa malam rabu tadi tanggal 10 iya nang tatangkap tuh”, “Semalaman seharian ditangkapnya tu, Pas anu pang minuman jua neh, diparak banjar tengah tu dimana tuh pas ada jembatan nya tuh kami kada kawa malewati jembatan tuh nya perbaikan masih. Lalu batakun ae lawan urang situh jalan mana, nang kami takuni nih urangnya mabuk jua bagapuk ae lagi barataan”.*<sup>7</sup>

Selain minum-minuman alkohol MA pernah mengkonsumsi obat-obatan dan menghirup uap lem fox, seperti dalam wawancara sebagai berikut:

*“Ada kaya me lem, ma obat cuman ampih pang dah wahini maobat, ”Jinet, siledril, samcodin, mixadin, nah tu pang yang bisa”.*<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>MA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 16 juli 2018.

<sup>6</sup>MA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 16 juli 2018.

<sup>7</sup>MA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 16 juli 2018.

<sup>8</sup>MA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 16 juli 2018.

MA menyatakan bahwa aksi mencoret-coret dinding itu adalah dari geng anak jalanan termasuk geng yang ia ikuti, seperti dalam wawancara sebagai berikut:

*“Hih ya ai banyak lagi, basangu pelok ai buhannya dimana ada dinding kosong kami coreti nama kelompok kami”*.<sup>9</sup>

MA mengikuti perkumpulan anak jalanan atas ajakan dari teman-teman juga lemahnya dorongan orang terdekat dan kurangnya pendidikan yang mengarahkan kepada hal positif. Dikarenakan latar belakang ayah yang pernah terlibat sindikat narkoba dan pernah menjadi penghuni lapas. MA memiliki kebiasaan merokok, *ngelem*, dan mengkonsumsi barang terlarang seperti obat-obatan, minuman keras dan keterlibatan sebagai oknum tawuran. Akibat pergaulannya yang mengarah kepada perilaku menyimpang subjek pernah masuk kedalam jeruji besi.

Dapat disimpulkan bahwa subjek MA mengalami perilaku menyimpang yang bermacam-macam akibat pergaulannya didalam geng anak jalanan seperti, kebiasaan meminum alkohol apabila sudah bersama teman-teman dalam gengnya, menghirup uap lem fox yang menimbulkan tindakan kriminal berupa mencuri dan tauran antar kelompok geng. Yang menjadi faktor penyebab subjek MA memiliki perilaku menyimpang adalah faktor kontrol atau pengawasan yang

---

<sup>9</sup>MA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 16 juli 2018.

ketat dari orangtuanya sendiri dan orang terdekatnya. Bahkan orangtuanya memiliki riwayat pernah menjadi penghuni rumah tahanan karena keterkaitan orangtuanya menjadi bandar dan pengonsumsi narkoba berupa sabu yang secara otomatis subjek MA mendapatkan copy paste dari orangtuanya. Selain dari pada itu Subjek memiliki perilaku menyimpang diakibatkan karena teman-teman yang mengajak dan lemahnya kontrol dan didikan disiplin aturan dari orang terdekatnya.

## 2. Subjek DA

DA adalah seorang siswi kelas 10 di salah satu sekolah yang ada di Banjarmasin dan bertempat tinggal di kawasan Pemurus Dalam Banjarmasin. DA berumur 15 tahun dan memiliki tinggi badan kurang lebih 163cm. DA memiliki pengalaman tentang pergaulan bebasnya diperkumpulan anak jalanan di kawasan Pemurus Dalam Banjarmasin dikarenakan memiliki ayah dan ibu yang sudah berpisah selama 10 tahun lamanya. Dari hasil wawancara dengan DA orangnya sangat terbuka dan mau memberikan informasi seputar penelitian.

Peneliti mengemukakan persepsi dari DA saat peneliti melakukan wawancara dengan subjek pada hari senin 23 juli 2018 sekitar pukul 16.25 WITA bertempat di taman hijau Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Saat itu DA memakai kerudung, baju dengan lengan tangan panjang warna coklat dan celana jeans ketat warna hitam dan memiliki warna kulit sawo matang.

Dari hasil wawancara DA terbuka saat penulis melontarkan pertanyaan-pertanyaan dan saat diwawancara subjek sering memberikan gerak gerik dan ucapan yang tidak jelas menandakan bahwa subjek merasa kesulitan untuk mengungkapkan suatu jawaban saat diberi pertanyaan.

DA pernah mengikuti perkumpulan anak jalanan karena ajakan temannya seperti dalam wawancara sebagai berikut:

*“Karna jar kawan kasituh bakumpulan umpat ay jua. Rami baramian kaytuh”.*<sup>10</sup>

DA memiliki orang tua yang sudah berpisah, seperti dalam wawancara:

*“Kada, mama lawan abah pisah. Jadi balain sudah rumah mama wan abah”.*<sup>11</sup>

DA tidak menyukai apabila ditegur oleh ibu kandungnya apalagi dinasehati, seperti dalam wawancaranya sebagai berikut:

*“Mun mama tu pahatian pang cuman ulunnya kaya kada terlalu nyaman tuh bila ditagur, apalagi menasehati”.*<sup>12</sup>

*“Kada tahu ulun kaya menyangkal kaytu misalkan kaya di anu mama tu. Sedikit-sedikit gen mama tu menaguri kaya sarik jua, hati sangkal. Anu misal mama kandung tu sarik-sarik kaytu, mama tiri ulun gen taumpat kaytu jua. Soalnya mama kandung lawan mama tiri ni kaya bekontak kaytu. Jadi bila apa-apa kaytu dipadahkan. Iya ulun suah sampai terciduk kaytu nah. Ulun bepadah guring dirumah Kandedes lo. Misalkan ulun kada di Kandedes tu tahunya ulun bamalam wadah mama. Mbah tu pas itu, ulun ni lo membawa*

---

<sup>10</sup>DA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 23 juli 2018.

<sup>11</sup>DA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 23 juli 2018.

<sup>12</sup>DA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 23 juli 2018.

*kendaraan. Sekalinya di takuni mama kandung ulun. Bahwa ulunnya kadada!”*<sup>13</sup>

Subjek DA pernah masuk geng yang lain setelah geng dulu diikutinya dibubarkan oleh ustadz yang memiliki majlis ta’lim di Pemurus Dalam dalam seperti dalam wawancara sebagai berikut:

*“Gagaranya tu kawan pang mambawai. Imbahnya tu ulun hakun. Pas beraramian kaytu, pas ujung-ujungnya bubar jah kaya ditagur di majlis tu. Lalu ampiah ulun disitu, tapi ulun pindah ke geng nang lain”*.<sup>14</sup>

Selama subjek DA ikut dalam persatuan geng anak jalanan subjek pernah melakukan hubungan badan dengan beberapa lawan jenis seperti pernyataan dalam wawancara sebagai berikut:

*“Bepasang-pasangan tu kada jua pang tapi bisa jua pang te anu macam-macam kaytu. Kayapa yo ngalihnya hehe.. kaya ulun ni bedua yang meanui kaya digilir kaytu. Kawan ulun kaytu jua”*.<sup>15</sup>

Bahkan setelah keluar dari geng tersebut subjek kembali melakukan hubungan badan dengan mantan pacarnya sendiri yang berumur sama dengan subjek dan masih sekolah dasar seperti dalam wawancaranya sebagai berikut:

*“itu sudah jadi mantan mbah tuh timbul akrab pulang. Jadi disuruhnya kerumahnya. Itu ya cium pertama ulun kaytu na, mbah itu pas anu tu timbul kaytuh timbul babangat!”*<sup>16</sup>

*“Sama kaya ulun 15 jua, tapi inya hanyar ini masuk SMP!”*<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup>DA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 23 juli 2018.

<sup>14</sup>DA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 23 juli 2018.

<sup>15</sup>DA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 23 juli 2018.

<sup>16</sup>DA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 23 juli 2018.

<sup>17</sup>DA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 23 juli 2018

Selain dari pada itu dikarenakan pergaulannya yang bebas DA pernah mengkonsumsi obat-obatan berlebih dan menghirup lem pox seperti dalam wawancara sebagai berikut:

*“Nya, tu kan kayni. Ulun tu pas mendatangi kawan-kawan ulun, pas kaya dikantong kawan ulun ni ada yang gugur karumput kaytu. Jadi tahu lalu marasai. Mencobai sakali tu rasanya kadada apa-apa kaytu nah, mbah tu, timbul ulun nyanyat timbul ya pulang.”*<sup>18</sup>

*”Yang pertama tu sebigi, kadada pengaruhnya sampai sembilan rasanya, yang terakhir yang empat biji tu”*.<sup>19</sup>

*“Pas imbah me lem rasanya. Bulik ulun karumah pina kaya melayang kaytuh, bependernya gen pina layau kaytu lo. Mungkin kaytu kalo mama tahu. Tapi mama tu kada bepadah pang lawan ulun”*.<sup>20</sup>

DA pernah mendapat teguran dari orang tuanya seperti dalam wawancara sebagai berikut:

*“Pas ulun melakukan tu nah tiba-tiba papah ulun tu menakuni ulun. Kam suah kah maobat jar kaytuh. Mbah tu kada suah jar ulun. Dirumah tu kaya tahu tu ulun suah meobat, tapi uun menyambat kada pang. mbah itu ulun kada handak kaytu jar ulun. Gegara tahu kan ulun umpat nangkaytuh-kaytuh. Gagara tahu bahwa ulun bapacaran nang anak kaytu jua. Mbah tu ulun ketahuan chat kaya lanji-lanji kaytu nah. Pas ulun taguring hape ulun masih babuka di BM rasanya, mbah tu dibuka mama lalu ditakuni mama. Ikam suah kah jar baciuman kayni-kayni jah. Habis tu kada jar ulun lo. Awalnya tu mama tu mambolehi ulun pacaran tapi, pas tahu kaya itu mama ulun tu kada percaya lagi. Ulun bapadah lakiannya baik-baik ja, pas tahu kaytu mama ulun kada tapi percaya lagi kaytu nah mama ulun”*.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup>DA, Subjek , Wawancara Pribadi, Banjarmasin 23 juli 2018.

<sup>19</sup>DA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 23 juli 2018.

<sup>20</sup>DA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 23 juli 2018.

<sup>21</sup>DA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 23 juli 2018.

Subjek DA bukan penduduk asli kota Banjarmasin, subjek DA berasal dari kelahiran Kota Amuntai seperti dalam wawancara sebagai berikut:

*“Ulun lahir di Amuntai mbah tu ke Banjar mbah tu ke Kal Teng Palangka Raya. Mbah tu hanyar ke Banjar Pulang. Mun di Kal Teng tu ke luar rumah jarang banar hampir kada bisa lah”.*<sup>22</sup>

DA ikut bergabung dalam persatuan geng anak jalanan akibat pengaruh ajakan teman-temannya dan orang tua kandung yang sudah berpisah lama. mengakibatkan kurangnya pengawasan terhadap DA. Akibat pergaulannya yang mengarah kepada perilaku bebas saudari subjek pernah mengkonsumsi obat-obatan terlarang, menghirup lem pox bahkan pernah melakukan seks bebas dengan beberapa lawan jenisnya. Dapat disimpulkan bahwa subjek DA mengalami perilaku menyimpang didalam geng anak jalanan karena faktor keinginan dari dirinya sendiri dan lingkungan sosialnya selain dari itu faktor orangtua yang sudah berpisah menjadi penyebab bahwa subjek DA mengikuti geng anak jalanan dan menjadi korban perilaku menyimpang seperti seks bebas didalam gengnya dan mengkonsumsi obat-obatan berupa zhenith carnophen dan menghiruf uap lem fox.

---

<sup>22</sup> DA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 23 juli 2018.

### 3. Subjek RE

RE adalah seorang anak remaja dari 4 bersaudara yang memutuskan untuk berhenti sekolah dikarenakan keterbatasan biaya dari orang tua dan memilih untuk bekerja sebagai juru parkir di rumah makan bakso.

RE bertempat tinggal di jalan Sepakat, Pemurus Dalam Banjarmasin. RE memiliki tinggi badan  $\pm 165$  cm, warna kulit sawo matang. Dari hasil wawancara RE orang yang awalnya agak sulit terbuka tetapi pertanyaan demi pertanyaan RE dapat memberi informasi seputar objek penelitian.

Peneliti mengemukakan persepsi dari RE saat melakukan wawancara dengan subjek pada hari jum'at tanggal 13 juli 2018 sekitar pukul 15.30 WITA di depan rumah pamannya. Saat itu saudara subjek mengenakan topi hitam, pakaian abu-abu lengan panjang dan celana jeans pendek terlihat sebelumnya RE sedang duduk santai disalah satu warung kopi.

Dari hasil wawancara RE terlihat kesusahan dalam menyampaikan sesuatu saat penulis melontarkan pertanyaan-pertanyaan dan sesekali subjek menundukkan kepala dan mata yang menatap kosong ke lain arah.

RE memiliki hubungan keluarga yang tidak harmonis, seperti dalam wawancara sebagai berikut:

*“Kakaytu pang, takakananya baik aja pang. Abah mama ku tu kaya bahualan tarus pang rajin tu jadi kakaytu haja bapandir sasaadanya ae”.*<sup>23</sup>

RE mengetahui bahwa orangtua nya pemakai dan pengedar sabu, dalam wawancara sebagai berikut:

*“Abah tu bisa jua kaya manyabu tu, bahinip ai ku kada wani jua handak managur”.*<sup>24</sup>

*“Mama semalam suah masuk panjara katahuan jua bajual jinet, barapa malam kah samalam kaluar minta talangi akan lawan haji I mangaluar akan”.*<sup>25</sup>

RE sudah bekerja menjadi juru parkir selama 1 tahun disalah satu tempat makan di jalan sadewa yang masih wilayah bagian Pemurus Dalam Banjarmasin.

RE menyebutkan bahwa pernah mengikuti perkumpulan anak jalanan yang disebut geng, seperti dalam wawancara sebagai berikut:

*“Hiih, geng jr urang tu dadari pada ja jua sambatannya geng anu rancak takumpulan tu pang jadi disambat ai geng”.*<sup>26</sup>

Perkumpulan yang memiliki nama kelompok Geng Kawan Sampai Mati disingkat KSM yang mempunyai kebiasaan berkumpul disamping jembatan di kawasan Pemurus Dalam dan mempunyai keahlian dalam membuat senjata tajam.

*“Bakumpulan pang rajin dihiga jembatan kanans mun adaan urangnya takumpul, kadada nang digawi jua pang bakakawanan banarai, bisa jua pang maulah lading kah aret kaytuh.”*<sup>27</sup>

---

<sup>23</sup>RE, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 13 juli 2018.

<sup>24</sup>RE, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 13 juli 2018.

<sup>25</sup>RE, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 13 juli 2018.

<sup>26</sup>RE, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 13 juli 2018.

<sup>27</sup>RE, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 13 juli 2018.

Subjek RE pernah mengonsumsi obat zenith carnophen secara berlebih dan menghirup uap lem fox seperti dalam wawancara sebagai berikut:

*“Takananya buhannya mambawa lem, ma lem rajin”,  
“Maobat ai jinet takananya, kawan jua pang mabari bisa ai.”<sup>28</sup>*

RE mengikuti perkumpulan anak jalanan hasil dari para teman-temannya yang mengajak dan perilaku menyimpang berupa pernah mengonsumsi obat-obatan. Terlebih adalah faktor keluarga yang kurang harmonis, tidak mendapatkan perhatian tentang aturan kedisiplinan dalam keluarga dan keterlibatan orang tua subjek yang pernah tertangkap oleh polisi karena sindikat narkoba berupa sabu.

Dari hasil wawancara RE saat ditemui terlihat bersahaja, cenderung berusaha untuk menutupi apa yang pernah subjek alami didalam keluarga, sehingga peneliti berusaha untuk memancing pembicaraan agar mudah dipahami saat melakukan wawancara.

## **B. Gambaran Perilaku Menyimpang Pada Remaja Yang Mengikuti Geng Anak Jalanan**

Adapun gambaran perilaku menyimpang pada remaja yang mengikuti geng anak jalanan adalah sebagai berikut:

---

<sup>28</sup>RE, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 13 juli 2018.

## 1. Subjek MA

Dalam hasil wawancara data yang diperoleh peneliti dalam menggali subjek MA mengatakan bahwa pernah meminum alkohol seperti dalam wawancara:

*“Rancak minuman Alkohol pang mun ada duitnya lawan kawan”*.<sup>29</sup>

Selain dari pada itu penyimpangan yang dilakukan subjek MA adalah adanya membawa senjata tajam seperti dalam wawancara:

*“Mun anu rajin tu kami mambawa senjata kaya gir sepeda kah kandaraan kah, celurit, lading”*.<sup>30</sup>

Subjek MA mulai bergabung diperkumpulan anak jalanan dikarenakan diajak oleh temannya untuk menambah personil dengan tujuan agar bila berkelahi/tauran menjadi yang ditakuti oleh geng yang lain seperti dalam wawancara:

*“Kawan pang rajin mambawai. Nya buhannya kaya kakurangan anggota kaytu mun baserangan jadi umpat ay jua ku kada nyaman ae lawan kawan minta tolong”*.<sup>31</sup>

Subjek MA dengan teman gengnya pernah ditegur orang sekitar karena apabila berkumpul selalu membuat keributan karena perilaku minum-minuman yang mereka kerjakan seperti dalam wawancara:

*“Rancak ai ditagur-tagur urang, karna abut, minuman kaytu”*.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup>MA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 16 juli 2018.

<sup>30</sup>MA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 16 juli 2018.

<sup>31</sup>MA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 16 juli 2018.

<sup>32</sup>MA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 16 juli 2018.

Subjek MA pernah berkelahi dikarenakan pengaruh minuman-minuman yang biasa subjek konsumsi dengan teman-teman gengnya dan ditangkap oleh aparat berwajib karena hasil dari perbuatan subjek dengan teman-temannya seperti dalam wawancara:

*“Suah pang, bakalahian hari selasa malam rabu tadi tanggal 10 iya nang tatangkap tuh”*.<sup>33</sup>

*“Semalaman seharian ditangkapnya tu, Pas anu pang minuman jua neh, diparak banjar tengah tu dimana tuh pas ada jembatan nya tuh kami kada kawa malewati jembatan tuh nya perbaikan masih. Lalu batakun ae lawan urang situh jalan mana, nang kami takuni nih urangnya mabuk jua bagapuk ae lagi barataan”*.<sup>34</sup>

*“Kada sadar ai tu ku mabuk tahu-tahu ditangkap ai”*.<sup>35</sup>

*“Suah samalam bakalahi dikamboja umpat-umpatan jua pas apa kah samalam tu, pas tagabung lawan buhan KSM smalam tuh lawan nang di ulu APS”*.<sup>36</sup>

Selain perilaku menyimpang seperti minum-minuman subjek pernah menghirup uap lem fox dan mengkonsumsi obat-obatan bermacam merk seperti dalam wawancara:

*“Ada kaya me lem, ma obat cuman ampih pang dah wahini maobat”*.<sup>37</sup>

*“Jinet, siledril, samcodin, mixadin, nah tu pang yang bisa”*.<sup>38</sup>

---

<sup>33</sup>MA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 16 juli 2018.

<sup>34</sup>MA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 16 juli 2018.

<sup>35</sup>MA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 16 juli 2018.

<sup>36</sup>MA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 16 juli 2018.

<sup>37</sup>MA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 16 juli 2018.

<sup>38</sup>MA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 16 juli 2018.

## 2. Subjek DA

Subjek DA pernah diperlakukan menyimpang seperti dilecehkan secara seksual seperti dalam wawancara:

*“Bepasang-pasangan tu kada jua pang tapi bisa jua pang teanu macam-macam kaytu. Kayapa yo ngalihnya hehe.. kaya ulun ni bedua yang meanui kaya digilir kaytu. Kawan ulun kaytu jua”*.<sup>39</sup>

*“Hiih di ulun badua di kawan ulun badua. Begantian pang kaya kawan ulun bedahulu jarang kaya baimbai tu ulun kada handak!”*.<sup>40</sup>

Subjek DA pernah melakukan hubungan badan dengan lawan jenis seperti dalam wawancara:

*“Inggih tahun ini jua ulun yang pernah tegawi hubungan intim tu. Amun sebelumnya kaya bekas tu kada.! Kada sampai kesituh!”*.<sup>41</sup>

Subjek DA pernah menghirup uap lem fox merokok dan mengkonsumsi obat-obatan seperti dalam wawancara:

*“Nya, tu kan kayni. Ulun tu pas mendatangi kawan-kawan ulun, pas kaya dikantong kawan ulun ni ada yang gugur karumput kaytu. Jadi tahu lalu marasai. Mencobai sakali tu rasanya kadada apa-apa kaytu nah, mbah tu, timbul ulun nyanyat timbul ya pulang”*.<sup>42</sup>

*“Yang pertama tu sebigi, kadada pengaruhnya sampai sembilan rasanya, yang terakhir yang empat biji tu”*.<sup>43</sup>

*“Mun berokok bisa sekali aja jua pang tu gen pas ulun balum masuk situ!”*.<sup>44</sup>

---

<sup>39</sup>DA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 23 juli 2018.

<sup>40</sup>DA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 23 juli 2018.

<sup>41</sup>DA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 23 juli 2018.

<sup>42</sup>DA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 23 juli 2018.

<sup>43</sup>DA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 23 juli 2018.

<sup>44</sup>DA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 23 juli 2018.

### 3. Subjek RE

Subjek RE pernah membawa senjata tajam dengan teman-teman gengnya bertujuan untuk berkelahi atau menganggap diri mereka yang paling hebat diantara geng yang lain seperti dalam wawancara:

*“Bakumpulan pang rajin mun adaan urangnya takumpul, kadada nag digawi jua pang bakakawanan banarai, bisa jua pang maulah lading kah aret kaytuh”.*<sup>45</sup>

*“Gasan bisi senjata sorang-sorang, gasan beserangan bakalahian”.*<sup>46</sup>

*“Anu lah gasan mencari nama geng supaya urang tahu takutan kaytu nah!”.*<sup>47</sup>

*“Takananya buhannya mambawa lem, ma lem rajin”.*<sup>48</sup>

*“Maobat ai jinet takananya, kawan jua pang mabari bisa ai”.*<sup>49</sup>

## **C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remaja dan Menyebabkan Perilaku Menyimpang Pada Geng Anak Jalanan**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dan menyebabkan perilaku menyimpang remaja pada geng anak jalanan adalah sebagai berikut:

---

<sup>45</sup>RE, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 13 juli 2018.

<sup>46</sup>RE, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 13 juli 2018.

<sup>47</sup>RE, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 13 juli 2018.

<sup>48</sup>RE, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 13 juli 2018.

<sup>49</sup>RE, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 13 juli 2018.

## 1. Subjek MA

Subjek MA mengikuti geng anak jalanan karena ajakan dari teman-temannya seperti dalam wawancara:

*“Kawan pang rajin mambawai. Nya buhannya kaya kakurangan anggota kaytu mun baserangan jadi umpat ay jua ku kada nyaman ae lawan kawan minta tolong”.*<sup>50</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara subjek MA berasal dari keluarga yang sudah berpisah dari kecil seperti dalam wawancara:

*“Kuitan saikung ja lagi, saikungnya bapisah pang”.*<sup>51</sup>

Subjek MA sedikit sekali mendapatkan pengawasan atau teguran dari orang terdekat dengan apa yang subjek lakukan selama ini seperti dalam wawancara:

*“Sasadangnya ja jangan bajalan jangan macam-macam”.*<sup>52</sup>

*“Jangan umpat-umpatan kaya bakalahia, jarang jua ditaguri rajin tu.”*<sup>53</sup>

## 2. Subjek DA

Subjek DA mengikuti geng anak jalanan karena ajakan dari teman-temannya seperti dalam wawancara:

*“karna jar kawan kasituh bakumpulan umpat ay jua. Rami baramian kaytuh”.*<sup>54</sup>

---

<sup>50</sup>MA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 16 juli 2018.

<sup>51</sup>MA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 16 juli 2018.

<sup>52</sup>MA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 16 juli 2018.

<sup>53</sup>MA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 16 juli 2018.

<sup>54</sup>DA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 23 juli 2018.

*“ampun kawan! Asalnya bakumpulan kaytu ja, mbah itu rasai jar kawan tu lo, awalnya kada handak timbul terasai. Sampai sawat handak saban hari kaytu nah kesituh gasan me lem. Ke Tatah Belayung tuh!”*<sup>55</sup>

Subjek DA dilihat dari hasil observasi cenderung menentang teguran dari orang tuanya sendiri seperti dalam wawancara:

*“Kada tahu ulun kaya menyangkal kaytu misalkan kaya di anu mama tu. Sedikit-sedikit gen mama tu menaguri kaya sarik jua, hati sangkal. Anu misal mama kandung tu sarik-sarik kaytu, mama tiri ulun gen taumpat kaytu jua. Soalnya mama kandung lawan mama tiri ni kaya bekontak kaytu. Jadi bila apa-apa kaytu dipadahkan. Iya ulun suah sampai terciduk kaytu nah. Ulun bepadah guring dirumah Kandedes lo. Misalkan ulun kada di Kandedes tu tahunya ulun bamalam wadah mama. Mbah tu pas itutu, ulun ni lo membawa kendaraan. Sekalinya di takoni mama kandung ulun. Bahwa ulunnya kadada!”*<sup>56</sup>

Subjek DA memiliki orangtua yang sudah berpisah seperti dalam wawancara:

*“Kada, mama lawan abah pisah. Jadi balain sudah rumah mama wan abah”*.<sup>57</sup>

### 3. Subjek RE

Subjek RE mengikuti geng anak jalanan karena ajakan temannya seperti dalam wawancara:

*“Karena bakawanan rami.. umpat bakawanan, dibabawai kakawanan”*.<sup>58</sup>

---

<sup>55</sup>DA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 23 juli 2018.

<sup>56</sup>DA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 23 juli 2018.

<sup>57</sup>DA, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 23 juli 2018.

<sup>58</sup>RE, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 13 juli 2018.

Subjek RE memiliki hubungan keluarga yang tidak harmonis seperti dalam wawancara:

*“Kakaytu pang, takakananya baik aja pang. Abah mama ku tu kaya bahualan tarus pang rajin tu jadi kakaytu haja bapandir sasaadanya ae”*.<sup>59</sup>

*“Abah ni baisi bini lah kaytu salain mama ku ni diluar anggapannya kaya bisi bini dilain, tahu mama ku ni jadi model kada tapi rakat kaytu pang”*.<sup>60</sup>

Subjek RE memiliki sosok orangtua yang pernah mengkonsumsi dan penjual narkoba seperti dalam wawancara:

*“Abah tu bisa jua kaya manyabu tu, bahinip ai ku kada wani jua handak managur”*.<sup>61</sup>

*“Mama semalam suah masuk panjara katahuan jua bajual jinet, barapa malam kah samalam kaluar minta talangi akan lawan haji I mangaluar akan”*.<sup>62</sup>

**Tabel 3.2** Kesimpulan Data

<b>Kesimpulan Data</b>		
<b>Inisial</b>	<b>Gambaran perilaku menyimpang pada remaja yang mengikuti geng anak jalanan</b>	<b>Faktor-fakor yang mempengaruhi remaja yang menyebabkan perilaku menyimpang pada geng anak jalanan</b>
MA	Pernahnya mengkonsumsi obat-obatan dengan dosis berlebih, meminum alkohol, menghirup uap	Pengaruh teman yang mengajak subjek, berssal dari keluarga yang tidak harmonis dan sedikit sekali

<sup>59</sup>RE, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 13 juli 2018.

<sup>60</sup>RE, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 13 juli 2018.

<sup>61</sup>RE, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 13 juli 2018.

<sup>62</sup>RE, Subjek, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 13 juli 2018.

	lem fox dan tawuran atau berkelahi.	mendapatkan pengawasan dari orangtua terhadap subjek, orangtua yang pernah terjaring sindikat narkoba dan pencurian.
DA	Diperlakukan cabul oleh teman-temannya, pernah mangonsumsi obat-obatan berlebih, menghirup uap lem fox dan pernah merokok.	Pengaruh temannya yang mengajak subjek untuk bergabung di geng anak jalanan, keinginan meniru, berasal dari keluarga yang tidak harmonis dan kurangnya pengawasan dari orang terdekatnya
RE	Membawa senjata tajam apabila berteman dalam satu geng, mengonsumsi obat-obatan berlebih	Karena orangtua yang hubungannya tidak harmonis karena ayahnya memiliki istri simpanan, sosok orangtua yang memiliki status pemakai dan pengedar narkoba, kurang mendapatkan pengawasan dari orang terdekat, keinginan meniru dari teman-temannya untuk dianggap.

Tabel 3.3 Kesimpulan Data

Kesimpulan Data		
Inisial	Kategori tipe perilaku menyimpang remaja perkumpulan anak jalanan	Kecenderungan kepribadian remaja yang berperilaku menyimpang dalam perspektif Islam pada remaja perumpulan anak jalanan
MA	Subjek MA dikategorikan pada tipe kenakalan terisolir dengan indikator <i>pertama</i> , Keinginan meniru	Kecenderungan perilaku tercela ( <i>akhlak madzmumah</i> ), memiliki kepribadian pelupa dalam artian lalai ( <i>ghaflah</i> atau

	bergabung dengan kelompoknya. <i>kedua</i> , Berasal dari keluarga berantakan (tidak harmonis, mengalami frustrasi dan depresi). <i>Ketiga</i> , hasil tiruan dari perilaku orangtuanya atau berasal dari subkultur kriminal.	<i>nisyan</i> ), tergolong memiliki kepribadian fasiq ( <i>fusuq</i> ), yaitu sikap yang selalu melakukan kemaksiatan. subjek MA dapat dikatakan memiliki kepribadian yang pemaarah ( <i>ghadhab</i> ), yaitu sikap atau perilaku yang menolak dan menganggap musuh pada orang lain.
DA	Subjek DA dikategorikan pada tipe kenakalan terisolir dengan indikator <i>pertama</i> , Keinginan meniru bergabung dengan kelompoknya. <i>kedua</i> , Berasal dari keluarga berantakan (tidak harmonis, mengalami frustrasi dan depresi). dan tipe kenakalan defek moral dengan indikator <i>pertama</i> , mengutamakan hal yang membuat dirinya senang dan puas dimasa sekarang dari pada masa depan. <i>Kedua</i> , anti sosial.	Kecenderungan perilaku tercela ( <i>akhlak madzmumah</i> ), memiliki kepribadian pelupa dalam artian lalai ( <i>ghaflah</i> atau <i>nisyan</i> ), tergolong memiliki kepribadian fasiq ( <i>fusuq</i> ), yaitu sikap yang selalu melakukan kemaksiatan.
RE	Subjek RE dikategorikan pada tipe kenakalan terisolir dengan indikator <i>pertama</i> , Keinginan meniru bergabung dengan kelompoknya. <i>kedua</i> , Berasal dari keluarga berantakan (tidak harmonis, mengalami frustrasi dan depresi).	Kecenderungan perilaku tercela ( <i>akhlak madzmumah</i> ), memiliki kepribadian pelupa dalam artian lalai ( <i>ghaflah</i> atau <i>nisyan</i> ), tergolong memiliki kepribadian fasiq ( <i>fusuq</i> ), yaitu sikap yang selalu melakukan kemaksiatan.